

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia karena tingginya tingkat prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan resiko penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular berkaitan dengan sistem kardiovaskular meliputi jantung (kemampuannya memompa darah), pembuluh darah (mengedarkan dan mengeluarkan darah), dan keadaan darah. Ketiga bagian ini sangat penting karena berperan sebagai pengatur dan penyalur O² dan nutrisi ke seluruh bagian tubuh. Ketika terdapat masalah pada salah satu organ tersebut, terutama jantung maka seluruh sistem tubuh akan terganggu (Ekayanti, 2019). Pada penyakit kardiovaskular, hipertensi memegang peranan penting karena frekuensinya yang tinggi (Monica dkk., 2019).

Pada saat hipertensi, keadaan tekanan darah sistolik meningkat lebih dari sama dengan 140 mmHg dan pada tekanan darah diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg setelah dua kali pengukuran secara terpisah (Sudarsono *et al.*, 2017). Hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung dua kali lipat dan risiko stroke delapan kali lipat dibandingkan orang tanpa hipertensi. Dikarenakan terdapat banyak faktor pemicu hipertensi dan spesifik pada setiap orang, maka sulit untuk menentukan penyebab hipertensi secara pasti (Maryati, 2017).

Provinsi Bali memiliki catatan penyakit hipertensi yang cukup tinggi dan masuk ke dalam 10 besar diagnosa terbanyak rawat inap dan rawat jalan di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut, yakni menempati urutan ke-3 (Dinas

Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kota Denpasar tahun 2022 menunjukkan penderita hipertensi pada UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan sebesar 3.834 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

Penderita hipertensi memiliki kebiasaan pola makan yang buruk, seperti kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, makanan yang kaya fruktosa serta konsumsi makanan tinggi purin. Pada penderita hipertensi yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin dapat meningkatkan produksi asam urat (Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2024).

Asam urat atau *gout* merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak menyerang para lansia. Menurut data Kemenkes RI tahun 2018, prevalensi *gout* di Indonesia semakin mengalami peningkatan dengan kejadian *gout* sebesar 11,9%. Sedangkan prevalensi *gout* di Provinsi Bali berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 adalah sebesar 19,7%. Prevalensi asam urat di Bali lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yang sebesar 11,9%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gaya hidup, faktor genetik maupun faktor penyakit seperti obesitas, diabetes dan hipertensi yang juga dapat meningkatkan resiko asam urat (Kemenkes, 2018).

Gout atau asam urat merupakan penyakit hambatan metabolisme purin dimana berlangsung produksi asam urat berlebih (Hiperurisemia) sehingga berlangsungnya penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan. Hiperurisemia merupakan kandungan asam urat dalam darah yang melebihi batasan normal. Peningkatan kadar tersebut dapat dikaitkan dengan kejadian penyakit, salah satunya adalah penyakit ginjal (Meri dan Liswanti, 2020).

Asam urat dikenal sebagai antioksidan endogen dan di dalam sistem sel bebas dapat menyebabkan penyakit kardiovaskuler. Kadar normal pada wanita adalah 2,4 - 6,0 mg/dl, sedangkan untuk pria adalah 3,0 – 7,0 mg/dl. Apabila ditemukan nilai melebihi kadar normal maka seseorang tersebut dikategorikan mengidap hiperurisemia (Kemenkes, 2022).

Lansia adalah seseorang atau individu yang berusia di atas 60 tahun atau sama dengan 60 tahun. Normalnya, lansia akan mengalami penurunan kemampuan fisik dan fungsi tubuh. Menurut hasil perhitungan ilmiah, menurunnya kemampuan fisik pada usia lanjut berarti pada usia ini manusia terbebas dari tugas dan tanggung jawab yang berat serta beresiko tinggi (Siregar dan Fadli, 2018).

Provinsi Bali menempati peringkat keempat dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Provinsi Bali memiliki populasi lansia sebanyak 568.380 jiwa dari 4.292.154 jiwa penduduk atau sekitar 12,37 persen. Provinsi Bali memperoleh proyeksi penduduk Provinsi Bali menurut kelompok usia pada tahun 2013, tercatat pada kelompok usia 60-64 tahun sebanyak 216.500 jiwa, pada kelompok usia 65-69 tahun sebanyak 163.800 jiwa, pada kelompok usia 70-74 tahun sebanyak 115.400 jiwa, dan pada kelompok usia di atas 75 tahun sebanyak 132.100 orang (BPSPB, 2023).

Masyarakat Indonesia termasuk Provinsi Bali sering mengalami transisi epidemiologi. Hal ini yang disebut dengan pergeseran paradigma penyakit, dimana penyakit menular yang awalnya menjadi beban utama kemudian mulai beralih ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Perubahan pola penyakit ditandai dengan peningkatan angka kesakitan bahkan kematian yang disebabkan oleh Penyakit Tidak menular (PTM). Situasi ini semakin meningkat dan mulai mengancam

masyarakat sejak usia muda. Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, asam urat, diabetes mellitus, kanker, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan, pada tahun 2022 bulan Januari-Desember tercatat sebanyak 590 data lansia melakukan pemeriksaan kadar asam urat. Sedangkan pada pasien yang menderita hipertensi pada tahun 2022 bulan Januari- November ditemukan sebanyak 3.834 pasien menderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Hipertensi dengan Kadar Asam Urat di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan”. Data penelitian tentang asam urat ini penting untuk mengetahui status kesehatan lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan berdasarkan parameter asam urat dan tekanan darah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Hubungan Hipertensi dengan Kadar Asam Urat pada Lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan hipertensi dengan kadar asam urat pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan.
- b. Mengetahui derajat hipertensi pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

- c. Mengukur kadar asam urat pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.
- d. Menganalisis hubungan hipertensi dengan kadar asam urat pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan, sebagai salah satu bahan kepustakaan, dapat menambah wawasan pembaca serta dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut mengenai hubungan hipertensi dengan kadar asam urat pada lanjut usia (lansia).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan kepada masyarakat dapat menambah referensi dan wawasan tentang hipertensi dan kadar asam urat serta memberikan informasi tentang hubungan hipertensi dengan kadar asam urat pada masyarakat khususnya pada lanjut usia (lansia).

b. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi mengenai informasi ilmiah terkait bagaimana hubungan antara hipertensi dengan kadar asam urat pada lansia, dan sebagai perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah keterampilan dan pengetahuan melalui penelitian maupun penulisan serta memberi pemahaman khususnya mengenai

hubungan hipertensi dengan kadar asam urat pada lansia dan juga dapat menerapkan ilmu-ilmu di bidang mata kuliah Kimia Klinik.